

PEMAHAMAN MAHASISWA TEKNIK SIPIL TENTANG BAHAYA KORUPSI MELALUI MATERI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI

Puji Wahyumi^{1)*}, Wildana Latif Mahmudi²⁾, Sriwahyuningsih Sulaiman³⁾,
Yusetyowati⁴⁾, dan Mawardi⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Teknik Sipil, Politeknik Negeri Semarang,
Jl. Prof. Soedarto, SH - Tembalang, Semarang, 50271
*E-mail: puji.wahyumi@gmail.com

Abstract

Anti-corruption education seeks to instill anti-corruption attitudes and behavior as early as possible among students. Anti-corruption education is provided through Citizenship Education. The long-term goal is to foster an anti-corruption culture and behavior among students and also encourage students to take an active role in efforts to eradicate corruption in Indonesia. Student involvement in efforts to eradicate corruption is more emphasized on building an anti-corruption culture on campus and also in society.

The purpose of this study was to determine the understanding of students of the Semarang State Polytechnic Department of Civil Engineering towards corruption, forms of corrupt behavior and the dangers of corruption in various sectors in the life of the nation and state. The research methodology used is descriptive analytical and qualitative. Data collection was carried out by giving questionnaires and interviews. Then analyzed and set forth in quantitative form.

From the research results, it was found that 78.6% of students understood the importance of eradicating corruption, then 94% of students understood forms of corrupt behavior. As many as 97.4% of students understand that corruption will lead to poverty.

Keywords: *corruption, understanding, impact, anti-corruption education, students*

Abstrak

Pendidikan anti korupsi berusaha untuk menanamkan sikap dan perilaku anti korupsi sedini mungkin di kalangan mahasiswa. Pendidikan anti korupsi diberikan melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Tujuan jangka panjangnya adalah menumbuhkan budaya dan perilaku anti korupsi di kalangan mahasiswa dan juga mendorong mahasiswa untuk ikut berperan aktif dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia Keterlibatan mahasiswa dalam upaya pemberantasan korupsi lebih ditekankan pada membangun budaya anti korupsi di lingkungan kampus dan juga di masyarakat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang terhadap korupsi, bentuk perilaku korupsi dan bahaya korupsi terhadap berbagai sektor dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Metodologi penelitian yang dipakai menggunakan deskriptif analitis dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner dan wawancara. Selanjutnya dianalisis dan dituangkan dalam bentuk kuantitatif.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil 78,6% mahasiswa memahami pentingnya pemberantasan korupsi, kemudian 94% mahasiswa memahami bentuk perilaku korupsi. Sebanyak 97,4% mahasiswa memahami bahwa korupsi akan mengakibatkan kemiskinan.

Kata Kunci: *korupsi, pemahaman, dampak, pendidikan anti korupsi, mahasiswa*

PENDAHULUAN

Kata “korupsi” berasal dari bahasa latin “corruptio” [1] atau “corruptus” yang artinya berubah dari kondisi yang adil, benar dan jujur menjadi kondisi yang sebaliknya [2]. Adapun kata “corruptio” berasal dari kata “corrumpere” yang berarti busuk, rusak, menggoyahkan, memutar balik, menyogok, orang yang dirusak, dipikat atau disuap [3]. Dengan demikian arti korupsi secara harfiah adalah kebusukan, keburukan, kejahatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral dan penyimpangan.

Pada dasarnya, korupsi memiliki lima (5) komponen [4] : Pertama; korupsi adalah suatu perilaku, Kedua ; Perilaku tersebut berkaitan dengan penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang. Ketiga; dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok, Keempat; Melanggar hukum atau menyimpang dari norma dan moral. Kelima; dilakukan dalam lembaga-lembaga pemerintah (public office setting) ataupun korporasi swasta (private office setting)

Dalam pemahaman sosiologis, perilaku seseorang dapat digolongkan ke dalam tiga hal yang utama, yaitu : sikap, tindakan dan pengetahuan/pemahaman. Hubungannya dengan perilaku korupsi adalah segala hal yang berkaitan dengan sikap, tindakan dan pengetahuan/pemahaman seseorang atau sekelompok orang yang melibatkan dirinya pada tindakan/perbuatan korupsi. Seringkali tanpa kita sadari, lingkungan sekitar kita membentuk perilaku koruptif, namun karena hal tersebut sering dilakukan (Dianggap suatu hal yang biasa dilakukan) di masyarakat maka seakan-akan hal tersebut menjadi hal/perilaku yang dibenarkan . Perilaku masyarakat yang seandainya dan ingin mendapat sesuatu secara instan menjadi dasar terciptanya perilaku koruptif. Ada beberapa perilaku koruptif yang seringkali dilakukan oleh masyarakat dan tanpa disadari hal tersebut sudah menjadi suatu kebiasaan yang wajar. Misalnya : Pelanggaran lalu lintas dimana pelanggar ditilang oleh polisi, kemudian pelanggar minta penyelesaian secara damai dan hal ini merupakan perilaku suap. Dalam pembuatan Surat Ijin Mengemudi (SIM), agar dalam proses tesnya dipermudah maka masyarakat memberikan uang untuk memperlancar pembuatannya. Di lingkup kehidupan kampus bisa dilihat dari kebiasaan telat, dimana hal tersebut merupakan cermin perilaku tidak disiplin, kemudian mencontek, menggelapkan uang orang tua, semua itu merupakan cerminan perilaku tidak jujur. .

Di dalam buku saku yang dikeluarkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), ada berbagai bentuk korupsi yang meliputi: Kerugian keuangan negara, suap menyuap yang bisa berupa ; memberikan atau menjanjikan sesuatu kepada pegawai negeri sipil atau penyelenggara negara dengan maksud agar berbuat sesuatu atau tidak berbuat sesuatu dalam jabatannya. Penggelapan dalam jabatan, Pemerasan, perbuatan curang, benturan kepentingan dalam pengadaan dan gratifikasi.

Dari uraian di atas, maka kami termotivasi untuk melakukan penelitian tentang pemahaman bahaya korupsi pada mahasiswa jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang dimana dalam prakteknya banyak kasus korupsi yang terjadi dalam proyek-proyek Pembangunan/Konstruksi Sipil. Penelitian ini merupakan penelitian awal, yang harapannya bisa dilanjutkan dengan penelitian berikutnya dengan mengangkat masalah seputar metode pembelajaran dalam materi pendidikan anti korupsi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a) Seberapa besar jumlah mahasiswa Teknik Sipil yang memahami tentang bahaya korupsi?
- b) Bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap dampak korupsi dalam berbagai segi kehidupan dalam masyarakat dan perilaku seperti apa yang bisa mendorong perilaku koruptif ?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang terhadap korupsi, bentuk perilaku korupsi dan bahaya korupsi terhadap berbagai sektor dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Penelitian tentang pemahaman bahaya korupsi pada mahasiswa Teknik Sipil Polines ini penting untuk dilakukan, karena menurut pengamatan peneliti, ada beberapa penelitian yang relevan, namun dalam hal tertentu ada perbedaan. Penelitian tersebut adalah :

1. I Gusti Agung Ayu Dike Widhiastuti Dan I Gusti Ketut Ariawan (Jurnal Ilmiah Magister Kenotariatan, 2017-2018). Judul penelitiannya “Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda untuk berperilaku anti korupsi melalui Pendidikan anti Korupsi ”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya suatu keadaan dimana generasi muda masih apatis dalam menyikapi korupsi dan belum siap jika harus mengembangkan perilaku anti korupsi .

2. Eneng Imas Yusmiati (Jurnal pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran, Vol 2 No.1 , 2020,) dalam artikelnya yang berjudul “Bahaya korupsi dalam sistem birokrasi ”

Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa korupsi menghambat pembangunan karena merugikan negara dan merusak sendi-sendi kebersamaan dan mengkhianati cita-cita perjuangan bangsa.

3. Ratnaningsih Damayanti, Fathur Rahman, Muhtar Haboddin (Universitas Brawijaya, Malang, 2018) judul Penelitian “Menggali pemahaman pelajar tentang korupsi ”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pemahaman pelajar terhadap korupsi di indonesia berhubungan dengan kepatuhan pelajar terhadap peraturan sekolah . Semakin pelajar memahami korupsi, semakin patuh mereka terhadap peraturan sekolah.

4. Putra Perdana Saifullah (Jurnal Huum dan Pembanguna UI, Vol 47, No.4 , 2017). Dalam Penelitiannya “Peran Perguruan Tinggi dalam Menumbuhkan budaya anti korupsi di Indonesia”. Upaya pemberantasan korupsi yang paling murah adalah dengan upaya pencegahan. Perguruan tinggi memiliki peran sentral dalam menumbuhkan budaya anti korupsi , oeningkatan kesadaran hukum dan penanaman nilai-nilai integritas kepada mahasiswa. Mahasiswa yang merupakan pemimpin bangsa dimasa depan perlu dibentengi agar terhindar dari perilaku koruptif dan tindak-tindak korupsi.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, terlihat dengan jelas tidak ada kesamaan dengan judul : Pemahaman bahaya korupsi melalui materi pendidikan anti korupsi dalam mata kuliah pendidikan kewarganegaraan pada mahasiswa Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang. Dengan demikian penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) , dimana penelitian ini dilakukan langsung di lapangan yaitu di area kampus Teknik Sipil Polines. Sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis menurut Cholid (199: 44), deskriptif analisis yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data, menganalisis dan menginterpretasi.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dimana data yang diambil bukan berupa angka tetapi berupa kata-kata yang menggambarkan keadaan dan situasi yang ada di Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang yang berkaitan dengan Pemahaman mahasiswa tentang bahaya korupsi.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek sekaligus sumber primer adalah mahasiswa jurusan teknik sipil sejumlah 180 mahasiswa yang berasal dari Program Studi Konstruksi

Gedung, Sipil, Perbaikan dan Perawatan Gedung dan prodi Perancangan jalan dan jembatan. Mahasiswa yang dijadikan subyek penelitian adalah mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah pendidikan kewarganegaraan. Data tersebut dianggap mampu menjelaskan situasi dan kondisi berkaitan dengan penelitian tentang pemahaman mahasiswa tentang bahaya korupsi.

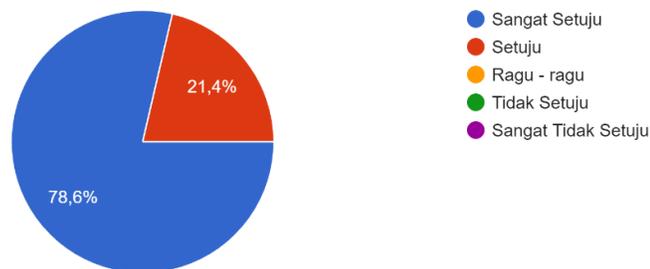
Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:

- a. Kuisisioner: Peneliti memberikan sejumlah pertanyaan berkait bahaya korupsi dan dampaknya bagi berbagai segi kehidupan bangsa
- b. Wawancara (Interview) Terbatas: wawancara adalah percakapan yang bisa dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis dengan peneliti mengajukan pertanyaan berkait dengan obyek penelitan dan yang diwawancarai (interviewee) memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara ditujukan kepada mahasiswa Teknik Sipil yang telah mendapat Materi Pendidikan Anti Korupsi melalui mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.
- c. Observasi (Pengamatan): observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki (Marzuki, 2002: 58). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku yang berkaitan dengan pemahaman mahasiswa tentang bahaya korupsi
- d. Dokumentasi: yaitu data data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 135).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Penelitian yang dilakukan terhadap 180 orang responden, ternyata ada 117 yang menyampaikan dan mengisi kuisisioner dan 63 tidak mengisi kuisisioner. Hal ini terjadi karena berbagai hambatan seperti signal yang tidak stabil sehingga ada beberapa yang sebenarnya mengisi kuisisioner tetapi jawaban mereka tidak terkirim dan terekam. Penyampaian kuisisioner dilakukan melalui google form. Untuk yang berupa pertanyaan terbuka, kuis kami sampaikan dengan teknik tertulis. Dengan fakta tersebut, maka 117 mahasiswa inilah yang kemudian kami jadikan responden.

Dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan wajib memuat materi tentang Pemberantasan Korupsi
117 jawaban

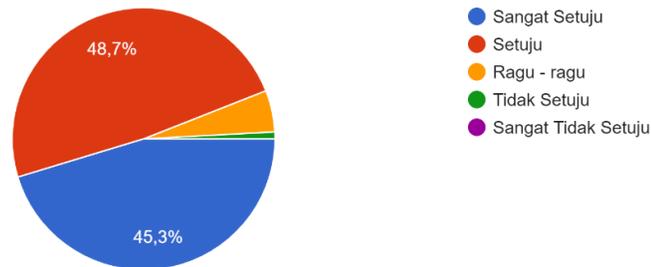


Gambar 1. Hasil Kuesioner tentang pemberantasan korupsi

Dari 117 mahasiswa, ada 78,6% mahasiswa yang sangat setuju di dalam mata kuliah pendidikan kewarganegaraan memuat materi tentang anti korupsi dan 21,4% atau 20 menyatakan setuju. Ini bisa dilihat pada diagram gambar 1. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa teknik sipil sangat memahami bahwa pendidikan anti korupsi diperlukan untuk memberikan pemahaman & bekal agar mahasiswa mampu mengambil sikap dalam menghadapi dan mengatasi kasus-kasus korupsi yang terjadi di Indonesia.

Kebiasaan mencontek merupakan perilaku yang mencerminkan sifat tidak jujur yang dikemudian hari akan menjadi salah satu bibit munculnya mental korupsi

117 jawaban

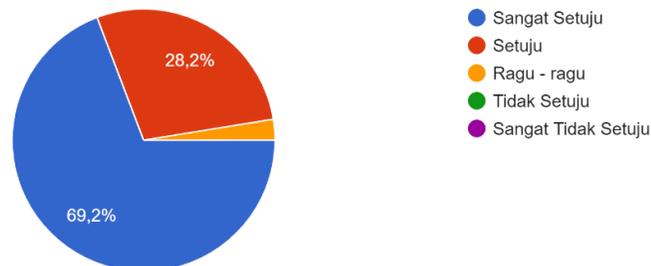


Gambar 2. Hasil tentang pemahaman perilaku korupsi

Data berikutnya adalah 45,3% mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa kebiasaan mencontek merupakan perilaku yang mencerminkan sifat yang tidak jujur yang dikemudian hari akan menjadi salah satu bibit munculnya perilaku korupsi, 48,7% mahasiswa setuju dan 7% mahasiswa menyatakan ragu ragu, seperti terlihat pada diagram gambar 2. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa membangun budaya anti korupsi dapat dilakukan dengan membangun perilaku yang jujur yang dimulai dari hal kecil yaitu kebiasaan tidak mencontek. Pendidikan kewarganegaraan dituntut untuk bisa membentuk karakter yang baik dan unggul sehingga lulusan Politeknik khususnya Teknik sipil selain menghasilkan lulusan yang terampil juga mampu mencetak generasi bangsa dengan karakter yang unggul

Korupsi yang merajalela akan mengakibatkan kemiskinan

117 jawaban

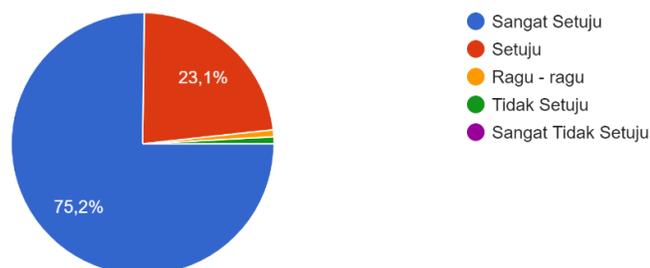


Gambar 3. Hasil tentang pemahaman dampak korupsi

Data selanjutnya adalah 69,2% mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 29,9% mahasiswa menyatakan setuju sedangkan 0,9% mahasiswa menyatakan ragu-ragu atas pernyataan bahwa

korupsi yang merajalela akan menyebabkan kemiskinan. Hal ini seperti terlihat pada diagram gambar 3. Dengan prosentase yang besar terhadap pernyataan di atas maka bisa disimpulkan bahwa menurut mahasiswa korupsi dapat menyebabkan kemiskinan, bahkan yang paling fatal bisa menyebabkan negara mengalami kebangkrutan. Maka sudah sepantasnya pelaku korupsi harus mendapat hukuman yang berat dan jika memungkinkan dihukum mati dan juga harta hasil korupsinya bisa disita untuk digunakan mengentaskan masyarakat yang kurang mampu.

Korupsi menyebabkan kualitas pembangunan infrastruktur menjadi sangat rendah
117 jawaban



Gambar 4. Hasil tentang pemahaman dampak korupsi terhadap pembangunan infrastruktur

Dari penelitian ini kami juga mendapatkan data bahwa 75,2% mahasiswa sangat setuju bahwa korupsi menyebabkan kualitas pembangunan infrastruktur menjadi sangat rendah. 65,8% mahasiswa menyatakan bahwa proyek pembangunan infrastruktur sangat rentan terjadi korupsi karena membutuhkan dana yang sangat besar. Hasil ini terlihat pada diagram gambar 4.

Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“..Korupsi adalah perbuatan curang yang berupa mengambil sesuatu bukan miliknya yang bertujuan untuk keperluan pribadi sehingga mengakibatkan kerugian bagi pihak lain. Jika dalam suatu negara terdapat banyak kasus korupsi, maka pembangunan infra struktur akan terhambat, kesejahteraan rakyat akan sulit tercapai dan dampak terburuknya adalah negara bisa bangkrut dan miskin.” (Diah Ayu, KG-2B, Rabu 13 Juli 2022)

“..Korupsi merupakan tindakan yang dapat melemahkan perekonomian bangsa, menurunkan kesejahteraan rakyat dan menjadi penghambat dalam memajukan negara. Pelaku korupsi harus ditindak secara tegas diadili dan dihukum dengan setimpal. Kita sebagai Warga negara juga harus meningkatkan wawasan pemahaman akan bahaya korupsi.” (Ferdian Saputra, KG-2B, Rabu 13 Juli 2022)

“..Korupsi merupakan tindakan yang sangat merugikan baik bagi orang lain maupun diri sendiri. Korupsi bisa berawal dari perilaku yang tidak disiplin, mencontek. Hal sederhana seperti itu bila tidak diatasi akan menjadi sebuah kebiasaan yang kedepannya akan menjadi bibit perilaku korupsi. Untuk mencegahnya, maka harus dimulai dengan mendidik generasi muda untuk berperilaku disiplin, meningkatkan iman dan taqwa, dan tidak berlaku curang dalam segala hal/jujur (Jessu Okriandinata, KG 2C, Senin 11 Juli 2022)

Dari data data di atas menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa politeknik tentang bahaya korupsi sangat jelas. Tidak diragukan lagi bahwa melalui insersi materi pendidikan anti korupsi dalam mata kuliah pendidikan kewarganegaraan, mahasiswa teknik sipil makin memahami

bahwa korupsi menimbulkan persoalan dalam berbagai segi kehidupan bangsa Indonesia. Mahasiswa juga mampu memahami bahwa pencegahan korupsi dapat dilakukan dari diri sendiri dengan menanamkan nilai dan prinsip anti korupsi seperti jujur, disiplin, tidak mencontek dan kerja keras. Selain itu mahasiswa sebagai agen perubahan juga memiliki peran besar dalam mewujudkan masyarakat anti korupsi dengan menjadi contoh bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian didapatkan hasil 78,6% mahasiswa memahami pentingnya pemberantasan korupsi,
2. Sebanyak 94% mahasiswa memahami bentuk perilaku korupsi.
3. Ada 97,4% mahasiswa memahami bahwa korupsi akan mengakibatkan kemiskinan.
4. Melalui Materi Anti korupsi dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, mahasiswa makin memahami bahaya dan dampak korupsi dalam berbagai segi kehidupan berbangsa dan bernegara khususnya di bidang jasa konstruksi
5. Mahasiswa Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang memahami bahwa untuk mencegah korupsi dapat dilakukan sedini mungkin dengan membangun budaya anti korupsi yang dimulai dengan menerapkan perilaku disiplin, jujur, tidak mencontek dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N.E. Algra, H.R.W. Gokkel, Kamus istilah hukum Fockema Andreae : Belanda-Indonesia, Jakarta, Binacipta, 1983
- [2] Muhammad Azhar (Et.al), Pendidikan Antikorupsi, Yogyakarta: LP3 UMY, Partnership, Koalisi Antarumat Beragama untuk Antikorupsi, 2003
- [3] Nasir R, Dialektika Islam dengan Problem Kontemporer, Surabaya, IAIN Press, 2006 hal. 281-282
- [4] Zainal abidin, Psikologi Korupsi, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015
- [5] Azwar S, Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya, Yogyakarta , Pustaka Pelajar, 2006
- [6] Danim, Sudarwan, Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia, 2002
- [7] Ismail Dkk. 2006. Pendidikan Anti Korupsi di PT, Jakarta, UIN Jakarta
- [8] Komisi Pemberantasan Korupsi, Pendidikan Anti Korupsi dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, Jakarta, KPK, 2019
- [9] Moleong, L.J, Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2000
- [10] I Gusti Agung Ayu Dike Widhiastuti , I Gusti Ketut Ariawan, “Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda untuk berperilaku anti korupsi melalui Pendidikan anti Korupsi ”, Jurnal Ilmiah Magister Kenotariatan, 2017-2018
- [11] Eneng Imas Yusmiati, “Bahaya korupsi dalam sistem birokrasi ”, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran, Vol 2 No.1 , 2020
- [12] Ratnaningsih Damayanti, Fathur Rahman, Muhtar Haboddin, “Menggali pemahaman pelajar tentang korupsi”, Universitas Brawijaya, Malang, 2019
- [13] Putra Perdana Saifullah, “Peran Perguruan Tinggi dalam Menumbuhkan budaya anti korupsi di Indonesia”, Jurnal Hukum dan Pembanguna UI, Vol 47, No.4 , 2017